

# Implementasi strategi humas berbasis kemitraan dalam membangun citra sekolah: Studi di MTs Muhammadiyah 1 Malang

**Aanisah Jahroo' Fitriyyah Nur'Ainii**

Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [aanisahjfo5na@gmail.com](mailto:aanisahjfo5na@gmail.com)

## Kata Kunci:

Manajemen Humas; Manajemen Komunikasi; Strategi; Citra Sekolah; Publikasi Digital

## Keywords:

Public Relations Management; Communication Management; Strategy; Institutional Branding; Digital Publication

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi humas berbasis kemitraan dalam membangun citra sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat bagaimana peran humas dijalankan serta tantangan yang dihadapi dalam proses penguatan citra lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas telah menjalankan fungsi komunikasi dan kemitraan melalui publikasi kegiatan, pemanfaatan media digital, serta koordinasi dengan orang tua, masyarakat, dan mitra eksternal. Strategi ini berkontribusi pada peningkatan keterbukaan informasi dan pembentukan citra positif

sekolah. Namun demikian, efektivitas implementasi strategi masih terkendala oleh keterbatasan SDM humas, minimnya dokumentasi dan evaluasi program, serta belum adanya standarisasi identitas visual dalam publikasi digital. Tantangan tersebut menyebabkan ketidakkonsistenan komunikasi dan melemahkan upaya branding sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas SDM humas, pembangunan sistem dokumentasi terstruktur, dan penyusunan standar publikasi digital agar strategi kemitraan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of partnership-based public relations strategies in building the school image at MTs Muhammadiyah 1 Malang. Using a qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques, this research explores how the public relations unit functions in managing communication and developing collaborative relationships with various stakeholders. The findings indicate that the public relations team has carried out its role through activity publications, the use of digital media, and coordination with parents, the community, and external partners. These efforts contribute to strengthening information transparency and enhancing the school's positive image. However, the effectiveness of the implemented strategies is hindered by several challenges, including limited human resources, insufficient documentation and evaluation, and the absence of standardized visual identity in digital publications. These limitations lead to inconsistent communication and weaken the school's branding efforts. The study recommends strengthening PR human resource capacity, establishing a structured documentation system, and developing standardized digital publication guidelines to ensure more effective and sustainable partnership-based public relations strategies.

## Pendahuluan

Dalam era persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat, citra sekolah menjadi kunci yang mempengaruhi tingkat kepercayaan public serta dukungan masyarakat. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk menyelenggarakan layanan pendidikan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang berkualitas, tetapi juga membangun hubungan komunikatif yang harmonis dan berkelanjutan dengan masyarakat disekitarnya. Dalam konteks tersebut, bidang hubungan masyarakat (humas) berperan penting sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat melalui startaegi komunikasi yang terencana. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa keberhasilan hubungan sekolah dan masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menerapkan strategi komunikasi yang sistematis, berjenjang dan mampu mendorong partisipasi public secara aktif (Chotimah, 2017). Humas dalam lembaga pendidikan tidak lagi sekadar bertugas menyampaikan informasi, tetapi telah berkembang sebagai fungsi manajerial strategis yang berkaitan dengan pembentukan persepsi publik, penguatan identitas lembaga, dan pembangunan reputasi jangka panjang. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa humas yang efektif harus mampu membangun komunikasi dua arah yang harmonis, menjalin kemitraan, dan memastikan informasi sekolah dapat diterima publik secara akurat dan konstruktif (Annur & Audina, 2020). Peran humas berkontribusi langsung terhadap citra lembaga karena berfungsi sebagai jembatan antara kebutuhan publik dan karakter lembaga pendidikan itu sendiri.

Secara teoritis, manajemen humas pendidikan juga mencakup upaya strategis dalam membangun opini publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa humas sekolah tidak hanya mengelola informasi, tetapi juga membentuk persepsi dan dukungan masyarakat terhadap program-program sekolah melalui perencanaan komunikasi yang matang, konsisten, dan professional (Hidayat, 2021). Dengan demikian, humas menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlangsungan dan daya saing lembaga pendidikan. Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya peran humas dalam pendidikan, terdapat gap penelitian yang perlu dicermati. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada fungsi humas secara umum, bukan pada bagaimana strategi humas berbasis kemitraan diterapkan secara konkret dalam konteks sekolah menengah keagamaan. Padahal, pendekatan kemitraan sangat relevan dalam membangun citra sekolah karena melibatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua, masyarakat, lembaga mitra, dan media. Kurangnya kajian mendalam terkait implementasi strategi kemitraan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dikaji.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan beberapa praktik humas berbasis kemitraan, terutama melalui publikasi kegiatan sekolah, kolaborasi dengan mitra eksternal, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Humas sekolah aktif dalam mendukung program tahunan, publikasi prestasi siswa, dan promosi PPDB. Namun, observasi juga mengungkap beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia, peran ganda staf humas, serta belum optimalnya strategi komunikasi yang terstruktur dan terdokumentasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Annur dan Audina yang menyebutkan bahwa peran ganda staf humas di beberapa sekolah sering menghambat efektivitas pelaksanaan program komunikasi (Annur & Audina, 2020). Temuan tersebut mempertegas urgensi penelitian mengenai implementasi strategi humas berbasis kemitraan dalam membangun citra sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana strategi kemitraan dirancang dan dilaksanakan, bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan citra lembaga, serta apa

saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Selain berkontribusi pada pengembangan teori humas pendidikan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi komunikasi yang lebih profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan kepercayaan publik.

## **Pembahasan**

Pada bagian ini akan menguraikan implementasi strategi humas berbasis kemitraan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam membangun citra sekolah. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil observasi lapangan dengan teori serta temuan dari penelitian sebelumnya. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa humas berperan sebagai penghubung strategis antara sekolah dan publik melalui penguatan komunikasi, kolaborasi, dan publikasi berbasis kemitraan.

### **Strategi Humas Berbasis Kemitraan dalam Membangun Citra Sekolah**

Implementasi strategi humas di MTs Muhammadiyah 1 Malang terlihat menonjol melalui upaya membangun jaringan kemitraan dengan orang tua, masyarakat, lembaga mitra, dan media. Berdasarkan hasil observasi, humas aktif menjalankan beberapa program publikasi seperti dokumentasi kegiatan, penyebaran informasi melalui media sosial, dan peliputan acara sekolah. Strategi ini sejalan dengan konsep bahwa citra sekolah terbentuk dari interaksi harmonis antara lembaga dan publik, termasuk transparansi aktivitas sekolah kepada masyarakat (Efrita Norman., 2023). Temuan observasi yang menunjukkan adanya publikasi prestasi siswa, kolaborasi program sekolah, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan tertentu mencerminkan fungsi humas sebagai pembangun persepsi publik. Hasil penelitian *Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di MAN 1 Kota Malang* menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dan orang tua merupakan aspek strategis dalam memperkuat identitas lembaga. Partisipasi publik akan semakin meningkat ketika humas mampu membangun komunikasi yang aspiratif dan terbuka, karena masyarakat adalah stakeholder utama dalam penyelenggaraan pendidikan (Mubarak, 2023). Selain itu, pada sebuah penelitian dijelaskan bahwa pengelolaan citra sekolah melalui program internal dan eksternal menjadi indikator kuat dalam membentuk kepercayaan masyarakat (Zahroh, 2022). Dengan demikian, strategi humas berbasis kemitraan di MTs Muhammadiyah 1 Malang sudah berada pada jalur yang sesuai dengan teori humas pendidikan modern.

### **Perencanaan Strategis Humas dalam Penguatan Komunikasi dengan Publik**

Perencanaan humas di MTs Muhammadiyah 1 Malang dilaksanakan melalui penyusunan program kerja tahunan, pengelolaan alur informasi publik, serta pengaturan tugas dalam pengelolaan media sekolah. Berdasarkan observasi, perencanaan kegiatan humas telah ditujukan pada pengembangan publikasi sekolah, penyebaran informasi melalui media digital, serta penguatan hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengintegrasikan fungsi humas ke dalam sistem manajemen kelembagaan. Hal tersebut sejalan dengan konsep manajemen humas yang menyebutkan bahwa perencanaan

dalam lembaga pendidikan seyogianya meliputi langkah sistematis berupa penetapan tujuan, pengorganisasian peran, serta koordinasi antarunit terkait (Hakim, 2019). Praktik di MTs Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut mulai diterapkan melalui penyusunan agenda humas, rapat internal, dan koordinasi lintas bagian dalam mendukung kegiatan publikasi dan komunikasi.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian *Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Kerjasama Eksternal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*, yang menjelaskan bahwa perencanaan humas yang baik meliputi penyusunan agenda humas, rapat terstruktur, dan pemetaan kebutuhan publik untuk memastikan efektivitas komunikasi (evaluasi berkala, koordinasi triwulan, dan penyusunan program khusus) (Najah, 2021). Dalam konteks MTs Muhammadiyah 1 Malang, perencanaan kerja humas telah diarahkan pada penyampaian informasi yang lebih terbuka, publikasi kegiatan sekolah melalui media sosial, serta peningkatan interaksi dengan orang tua. Hal ini mencerminkan bahwa sekolah berusaha merancang strategi humas yang responsif terhadap dinamika publik, sehingga perencanaan tidak hanya berorientasi pada administrasi internal, tetapi juga pada penguatan citra sekolah melalui komunikasi yang berkelanjutan.

### **Implementasi Program Humas dalam Publikasi, Kolaborasi dan Pelayanan Informasi**

#### ***Publikasi dan Branding Sekolah***

MTs Muhammadiyah 1 Malang melakukan publikasi melalui media digital untuk menyampaikan informasi dan memperkuat citra sekolah. Publikasi mencakup dokumentasi kegiatan siswa, program unggulan, hingga informasi PPDB yang diunggah melalui media sosial sekolah. Pada penelitian terkait citra sekolah swasta menegaskan bahwa publikasi yang konsisten dan berkualitas akan memperkuat kepercayaan masyarakat, terutama ketika sekolah mampu menampilkan capaian, kegiatan, dan keunggulan secara transparan melalui media digital (Qibtiyah, 2018). Berdasarkan observasi, konten yang ditampilkan mencerminkan aktivitas akademik, non-akademik, serta kegiatan keagamaan madrasah. Keragaman konten tersebut menunjukkan upaya sekolah membangun identitas lembaga secara komprehensif kepada publik. Strategi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan mengenai pentingnya konten digital dalam pemasaran pendidikan (Kasmiati., 2021). Pada literatur humas pendidikan juga dijelaskan bahwa dengan adanya publikasi berkelanjutan dapat berguna menjadi fondasi dalam membangun reputasi lembaga, karena dengan adanya informasi yang akurat dan mudah diakses akan memperkuat legitimasi public terhadap sekolah (Nanda Kahfita Sari., 2024)

Selain itu, penelitian terkait citra sekolah swasta juga menegaskan bahwa publikasi yang konsisten dan berkualitas akan memperkuat kepercayaan masyarakat, terutama ketika sekolah mampu menampilkan capaian, kegiatan, dan keunggulan secara transparan melalui media digital. Sejalan dengan variasi konten yang dipublikasikan tersebut, proses produksi informasi dilakukan melalui koordinasi antara humas dengan guru atau penanggung jawab kegiatan untuk memastikan relevansi dan keakuratan data. Konten kemudian dikemas dalam bentuk foto, video, atau narasi singkat yang menggambarkan aktivitas sekolah secara jelas dan mudah dipahami publik. Penyajian

visual ini membantu masyarakat mengenali nilai serta karakter yang dikembangkan oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang. Humas juga mulai mengarahkan penggunaan gaya komunikasi dan desain yang selaras dengan identitas madrasah agar citra sekolah tampil lebih konsisten. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pelayanan informasi yang berkualitas merupakan factor penting dalam membangun citra sekolah, terutama ketika public merasakan transparansi dan kemudahan akses informasi (Puspitasari, 2019) Dengan demikian, publikasi digital menjadi instrumen strategis yang berkelanjutan dalam membangun citra positif sekolah di mata masyarakat

### ***Menjalin Mitra dengan Orang tua dan Masyarakat***

Implementasi kemitraan antara sekolah dengan orang tua di MTs Muhammadiyah 1 Malang terlihat melalui keterlibatan aktif wali murid dalam berbagai kegiatan sekolah. Proses komunikasi yang dibangun humas berjalan melalui pertemuan rutin, penyampaian informasi melalui media digital, serta koordinasi langsung saat kegiatan sekolah. Keterlibatan ini mencerminkan bahwa sekolah memandang orang tua sebagai mitra strategis dalam membangun citra lembaga secara positif. Literatur menjelaskan bahwa interaksi antara sekolah dan masyarakat akan berjalan efektif apabila terdapat komunikasi dua arah yang teratur dan terbuka (Satria et al., 2019). Hal ini selaras dengan temuan bahwa hubungan masyarakat yang efektif di lembaga pendidikan terbentuk melalui arus komunikasi yang timbal balik untuk menumbuhkan rasa percaya dan dukungan public terhadap sekolah (Nanda Kahfita Sari., 2024) Dengan demikian, pola komunikasi yang dilakukan MTs Muhammadiyah 1 Malang menjadi landasan penting bagi pembentukan hubungan yang harmonis antara sekolah dan public termasuk wali murid.

Selain dengan wali murid, kemitraan dengan masyarakat sekitar juga dibangun melalui kolaborasi kegiatan sosial, pemanfaatan fasilitas, dan dukungan komunitas lokal terhadap program sekolah. Observasi menunjukkan bahwa sekolah kerap melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan besar, seperti acara keagamaan, kegiatan peringatan hari nasional, dan program lingkungan. Kemitraan tersebut memperkuat penerimaan masyarakat terhadap keberadaan sekolah sebagai bagian dari komunitas setempat. Literatur menegaskan bahwa dukungan masyarakat terhadap sekolah dapat tumbuh ketika lembaga pendidikan membuka akses informasi serta menunjukkan kontribusi nyata kepada lingkungan (Umar, 2016). Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat menjadi salah satu strategi humas yang efektif dalam menguatkan citra MTs Muhammadiyah 1 Malang.

### ***Menjalin Kerjasama dengan Pihak Eksternal***

Kerjasama dengan pihak eksternal di MTs Muhammadiyah 1 Malang dilakukan melalui kolaborasi dengan lembaga mitra, media, serta organisasi pendidikan. Berdasarkan observasi, sekolah aktif membangun hubungan dengan perguruan tinggi, lembaga sosial, dan instansi pemerintah untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa. Kemitraan ini menjadi sarana strategis bagi sekolah untuk memperluas jejaring sekaligus memperkuat legitimasi publik. Literatur menjelaskan bahwa humas pendidikan yang efektif harus mampu membangun hubungan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan demi memperkuat reputasi lembaga (Hidayat,

2021). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kolaborasi antar lembaga pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat posisi lembaga di tengah persaingan pendidikan (Harini et al., 2023). Oleh karena itu, kerjasama lintas lembaga berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas MTs Muhammadiyah 1 Malang di mata masyarakat.

Implementasi kemitraan eksternal juga tampak melalui publikasi kegiatan sekolah yang bekerja sama dengan media lokal sebagai bentuk peningkatan visibilitas lembaga. Publikasi tersebut tidak hanya menampilkan prestasi siswa, tetapi juga memperlihatkan nilai-nilai karakter dan kultur madrasah kepada masyarakat luas. Strategi ini sesuai dengan pandangan bahwa manajemen humas bertujuan membangun kepercayaan publik melalui penyebaran informasi yang akurat, terbuka, dan berkelanjutan (Habib et al., 2023). Dengan meningkatnya keterpaparan sekolah di media, reputasi lembaga menjadi lebih dikenal dan dihargai oleh masyarakat. Oleh karena itu, kerjasama eksternal menjadi langkah strategis dalam memperkuat citra MTs Muhammadiyah 1 Malang secara lebih luas

### **Tantangan Implementasi Strategi Humas Berbasis Kemitraan**

Meskipun implementasi strategi humas berbasis kemitraan di MTs Muhammadiyah 1 Malang telah berjalan cukup baik, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang berdampak pada efektivitas pengelolaan komunikasi serta pembangunan citra sekolah. Tantangan ini perlu dianalisis karena menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi fungsi humas dalam menjalin kemitraan dengan publik internal maupun eksternal.

### ***Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Humas***

Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam implementasi strategi humas di MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah keterbatasan sumber daya manusia. Staf humas masih merangkap beberapa tugas lain sehingga waktu dan perhatian mereka untuk mengelola informasi tidak dapat diberikan secara penuh. Kondisi ini mengakibatkan proses peliputan kegiatan sekolah berjalan tidak merata dan beberapa kegiatan tidak terdokumentasi dengan baik. Selain itu, kurangnya fokus berdampak pada minimnya intensitas komunikasi antara sekolah dan publik. Situasi tersebut menandakan bahwa kapasitas SDM humas belum mampu mendukung kebutuhan komunikasi lembaga secara optimal. Keterbatasan SDM ini diperkuat oleh penelitian yang menjelaskan bahwa banyak sekolah menempatkan humas sebagai tugas tambahan sehingga perannya tidak berjalan secara profesional (Fitriani, 2021). Padahal, fungsi humas idealnya dijalankan oleh tenaga yang memiliki kompetensi khusus di bidang komunikasi, desain konten, dan hubungan masyarakat. Tanpa keahlian tersebut, humas akan kesulitan menyusun strategi yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan publik. Kondisi ini juga menghambat kemampuan humas dalam membangun jejaring kemitraan secara aktif dan terarah. Akibatnya, pelaksanaan strategi kemitraan tidak dapat mencapai hasil optimal dan tidak mendukung pembentukan citra sekolah secara konsisten.

### **Minimnya Dokumentasi dan Evaluasi Program Humas**

Tantangan berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah minimnya dokumentasi kegiatan humas yang tersimpan secara sistematis. Banyak kegiatan sekolah tidak dicatat secara lengkap sehingga humas tidak memiliki arsip yang memadai untuk kebutuhan publikasi maupun evaluasi. Ketiadaan dokumentasi yang baik membuat alur informasi menjadi tidak teratur dan menyulitkan sekolah dalam meninjau efektivitas komunikasi. Selain itu, kurangnya dokumentasi menghambat humas dalam menelusuri riwayat kegiatan ketika dibutuhkan untuk penyusunan strategi lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dokumentasi belum menjadi bagian integral dari manajemen humas di sekolah. Kurangnya dokumentasi tersebut semakin diperparah dengan tidak adanya sistem evaluasi yang terstruktur dalam unit humas. Evaluasi yang tidak dilakukan secara rutin membuat sekolah tidak memiliki dasar data yang kuat untuk melakukan perbaikan komunikasi. Dalam manajemen humas pendidikan, dokumentasi dan evaluasi merupakan komponen penting untuk pengambilan keputusan strategis yang tepat (Juhji., 2020). Tanpa evaluasi yang sistematis, berbagai program publikasi cenderung berjalan sporadis dan sulit mencapai keberlanjutan. Akibatnya, kontribusi humas terhadap pembentukan citra sekolah menjadi kurang maksimal.

### **Kurangnya Standarisasi Publikasi Sekolah**

Tantangan penting yang ditemukan dalam pengelolaan humas di MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah belum adanya standarisasi yang jelas dalam proses publikasi. Ketidakteraturan terlihat pada format penulisan, gaya penyampaian informasi, serta struktur konten yang dibagikan kepada publik. Setiap unggahan dibuat berdasarkan preferensi masing-masing staf, bukan berdasarkan pedoman baku yang mengatur alur, bentuk, maupun kualitas informasi. Akibatnya, publikasi berjalan tidak konsisten dan sulit dipertahankan kesinambungannya dari waktu ke waktu. Ketiadaan standar publikasi ini berdampak pada ketidakteraturan dalam penyampaian pesan, sehingga informasi yang seharusnya diterima publik secara sistematis menjadi tidak seragam. Literatur mengenai *digital public relations* menekankan bahwa konsistensi format dan kejelasan alur publikasi merupakan syarat dasar efektivitas komunikasi digital, khususnya dalam membangun kredibilitas lembaga (Permatasari et al., 2021). Selain itu, manajemen humas di lembaga pendidikan idealnya didukung oleh prosedur kerja yang terstruktur agar penyampaian informasi dapat berjalan profesional dan terukur (Juhji., 2020). Dengan demikian, lemahnya standarisasi publikasi menjadi hambatan signifikan yang mengurangi kemampuan humas dalam mengelola komunikasi secara efektif dan berkelanjutan.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Strategi humas berbasis kemitraan di MTs Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dengan publik telah dikelola melalui upaya kolaboratif yang berorientasi pada penguatan citra lembaga. Melalui pendekatan kemitraan, humas tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat. Pola komunikasi ini

membantu meningkatkan keterbukaan dan membentuk persepsi positif terhadap lembaga, sehingga strategi kemitraan menjadi bagian penting dalam pembentukan citra sekolah yang berkelanjutan. Dalam aspek perencanaan, humas telah melakukan identifikasi kebutuhan publik dan menentukan langkah strategis untuk mengelola komunikasi secara terarah. Perencanaan tersebut mencakup penentuan media yang tepat, penyusunan agenda publikasi, serta pengaturan alur komunikasi yang mendukung tujuan lembaga. Upaya ini menunjukkan bahwa humas memiliki peran strategis dalam memastikan setiap program komunikasi berjalan sesuai sasaran dan mampu menjawab kebutuhan informasi dari berbagai kelompok publik. Perencanaan yang baik menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program humas secara keseluruhan.

Implementasi program humas di sekolah ini terlihat melalui aktivitas publikasi digital, kolaborasi dengan berbagai mitra, serta pelayanan informasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Program-program tersebut berfungsi memperluas jangkauan informasi sekolah dan memberikan gambaran nyata mengenai kegiatan yang berlangsung di lingkungan madrasah. Melalui publikasi yang konsisten dan kerja sama yang dibangun, sekolah dapat meningkatkan keterlihatan dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Implementasi ini membuktikan bahwa humas memainkan peran penting dalam menjaga arus informasi yang relevan dan akurat. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam implementasi strategi humas berbasis kemitraan. Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya dokumentasi serta evaluasi, dan belum adanya standarisasi publikasi menjadi faktor yang menghambat efektivitas komunikasi. Tantangan tersebut berdampak pada ketidakteraturan alur informasi dan mengurangi konsistensi dalam penyampaian pesan kepada publik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola humas agar strategi yang dijalankan dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan mendukung peningkatan citra MTs Muhammadiyah 1 Malang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar sekolah melakukan beberapa upaya perbaikan untuk meningkatkan efektivitas strategi humas berbasis kemitraan. Pertama, diperlukan (1) Penetapan Standarisasi Publikasi, dengan cara mengatur format, alur informasi, serta ketepatan waktu penyampaian agar proses publikasi dapat berjalan lebih konsisten dan sistematis. Selain itu, sekolah juga perlu (2) Memperkuat Sistem Dokumentasi dan Evaluasi, sehingga setiap aktivitas humas tercatat dengan rapi dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis pada program berikutnya. Upaya lain yang direkomendasikan adalah (3) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Humas, yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan penugasan yang lebih terfokus untuk memastikan pengelolaan publikasi dan komunikasi kemitraan berlangsung profesional dan berkelanjutan.

Penerapan ketiga rekomendasi tersebut diharapkan mampu mendukung perbaikan tata kelola humas secara menyeluruh. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur, humas berpotensi memainkan peran yang semakin strategis dalam memperkuat hubungan sekolah dengan publik. Upaya penguatan ini juga dapat meningkatkan konsistensi komunikasi serta memperluas dampak positif dari berbagai program

kemitraan yang dijalankan. Melalui peningkatan tersebut, sekolah memiliki peluang lebih besar untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memperkuat citranya di masa mendatang. Temuan penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi humas yang lebih adaptif dan relevan sesuai kebutuhan sekolah.

## Daftar Pustaka

- Annur, S., & Audina, U. (2020). PERAN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH BERBUDAYA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALEMBANG (Studi kasus terhadap peran humas dalam membangun citra di MAN 1 Palembang). *Nuansa*, 12(2), 256–267. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2763>
- Chotimah, C. (2017). *Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat* (Cetakan Pe). Ebook Lingkar Media Yogyakarta. [http://repo.uinsatu.ac.id/13700/1/buku\\_strategi\\_komunikasi\\_lembaga\\_pendidikan\\_dengan\\_masyarakat.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/13700/1/buku_strategi_komunikasi_lembaga_pendidikan_dengan_masyarakat.pdf)
- Efrita Norman., et al. (2023). Effective Public Relations Management in Building a Positive Image: A Case Study of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 135–144. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.135-144>
- Fitriani. (2021). Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Teknik Humas Di SMPN 6 Watampone. *Jurnal Mappesona*, 4(3), 147–148.
- Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu, W. (2023). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269–275. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.100>
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>
- Harini, H., Wahyuningtyas, D. P., Indre, M., Muna, A., & Ausat, A. (2023). *Marketing Strategy for Early Childhood Education (ECE) Schools in the Digital Age*. 7(3), 2742–2758. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4454>
- Hidayat, D. R. S. (2021). Public Relations Management in Efforts to Improve School Image and Community Participation. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 3204–3212. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2053>
- Juhji., et al. (2020). Manajemen humas pada lembaga pendidikan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6.
- Kasmiati., et al. (2021). *Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah*. 2, 167–186.
- Mubarak, M. H. (2023). *Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*.

- Najah, A. (2021). *Strategi Manajemen HUMAS dalam Membangun Kerjasama Eksternal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*.
- Nanda Kahfita Sari., M. A. N. (2024). *Manajemen Humas dalam Mengembangkan Marketing Lembaga Pendidikan di SMK Sultan Al-Yasini*. 7, 2020–2025.
- Permatasari, A. N., Soelistiyowati, E., Suastami, I. G. A. P. P., & Johan, R. A. (2021). Digital Public Relations: Trend and Required Skills. *Jurnal ASPIKOM*, 6(2), 373. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i2.836>
- Puspitasari, F. F. (2019). *Implementasi Pelayanan Prima Sebagai Upaya Meningkatkan Marketing Sekolah*. 4(1).
- Qibtiyah, M. (2018). *Startegi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif di SMP Ar-Rohmah Putri Malang*.
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>
- Zahroh, L. A. (2022). Public Relations Management in Building School Image: A Case Study. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 501–510. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3434>